

**AGAMA DAN MAGI
MENURUT BRONISLAW MALINOWSKI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Mahbub Hidayat
NIM: 03521373

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN,
STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

Mohammad Soehadha, S.Sos, M.Hum

Dosen Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Mahbub Hidayat
Lamp. : 5 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wbr.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mahbub Hidayat
NIM : 03521373
Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : **Agama dan Magi Menurut Bronislaw Malinowski**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teologi Islam (S.Th.I).

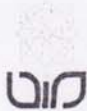
Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau Tugas Akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wbr.

Yogyakarta, 5 September 2010

Pembimbing I

Mohammad Soehadha, S.Sos, M.Hum
NIP: 19720417 199903 1 003



PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0007/2010

Skripsi dengan judul : **Agama dan Magi Menurut Bronislaw Malinowski**

Diajukan oleh :

1. Nama : Mahbub Hidayat
2. NIM : 03521373
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal : 13 Oktober 2010 dengan nilai : **75 (B)** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Dr. Moh. Soehada, S.Sos. M.Hum

NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji I

Penguji II

Ustadi Hamsah, M.Ag.

NIP. 19741106 200003 1 001

Khoirullah Zikri, MA. St. Rel

NIP. 19740525 199803 1 005

Yogyakarta, 13 Oktober 2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mahbub Hidayat
NIM : 03521373
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama
Alamat Rumah : Jl. Wonosari KM 05 RT/RW: 16/37 Banguntapan,
Bantul Yogyakarta
Telp./Hp. : 0821 3638 8878
Judul Skripsi : "Agama dan Magi Menurut Bronislaw Malinowski"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang di ajukan adalah *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan di wajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 November 2010

Saya yang menyatakan,




Mahbub Hidayat
NIM: 03521373

MOTTO



**"AKU TIDAK AKAN PERNAH HIDUP KECUALI HARI INI
KARENA HARI INI ADALAH HARIKU"**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah berada di surga
Semoga Allah Swt senantiasa memberikan ampunan dan
memuliakan mereka di alam sana

Segenap keluargaku yang telah memberikan dukungan materiil,
moril dan spirituil terutama adikku tersayang,

Ary Mea Mega Yunmiati

Semoga Allah swt senantiasa menjadikannya pahala kebaikan
bagi mereka

Kawan-kawan almamater jurusan PA angkatan 2003
Semoga sukses selalu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Agung Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk ke dalam salah satu golongan yang berhak mendapatkan syafa'atnya kelak di hari kiamat. Amin.

Meskipun dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini penulis mengalami sedikit hambatan, namun dengan izin Allah SWT alhamdulillah tugas skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Dengan penuh ketulusan hati penulis mohon maaf apabila ada kekurangan, kekhilafan maupun hal-hal lain yang kurang berkenan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun setidaknya penulis dapat belajar dan mengambil hikmahnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

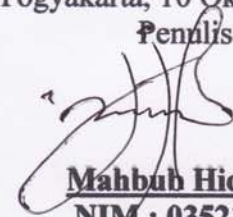
1. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Rahmad Fajri, M.Ag selaku Ketua Jurusan PA Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ustadzi Hamsah, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing Akademik Jurusan PA, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Mohammad Soehada, S.Sos, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan arahan dan masukan serta sungguh-sungguh dalam membimbing dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Perbandingan Agama beserta staff-staff-nya yang telah mencurahkan ilmu dan membantu kelancaran dalam administrasi kampus.
6. Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, kesabaran, keikhlasan, motivasi dan do'a yang tiada henti kepada penulis selama ini. Tak lupa kepada adik tersayang. Sahabat-sahabatku tercinta Deni Sudastika Erham Budi, Rangga Agastya A., Ahmad Asroni, Zadad Ni'ami, dan teman-teman PA angkatan 2003 dan 2004, yang menambah saudara.
7. Seseorang yang spesial yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini, Ike Rina.

Besar harapan semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran yang luas akan alam semesta dan segala ciptaan Allah di seluruh jagat yang dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun para pembaca sekalian.

Yogyakarta, 10 Oktober 2010

Penulis



Mahbub Hidayat
NIM : 03521373

ABSTRAKSI

Agama dan Magi merupakan dua hal yang masih hidup dalam masyarakat di berbagai belahan dunia. Hal tersebut telah menyita perhatian para ilmuwan sehingga menjadi diskusi yang menarik dalam ranah studi agama-agama. Salah satu pemikir yang berpengaruh dalam fokus kajian ini adalah Bronislaw Malinowski. Untuk itu, skripsi ini berupaya memberikan gambaran yang jelas mengenai ketokohan Bronislaw Malinowski serta sumbangan pemikirannya terkait agama dan magi serta bagaimana implikasi gagasan pemikiran Bronislaw Malinowski bagi studi agama-agama.

Untuk mencapai tujuan itu, peneliti melakukan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode penelitian pustaka (*library research*). Dengan menganalisa pustaka yang terkait dengan Bronislaw Malinowski dan pemikirannya, penulis menampilkan beberapa poin dalam skripsi ini. Diawali dengan kajian yang berkaitan dengan latar belakang dan setting intelektual Bronislaw Malinowski, kemudian dilanjutkan dengan penjabaran gagasan Bronislaw Malinowski tentang agama dan magi, serta implikasi gagasan tersebut bagi studi agama-agama.

Melalui kajian ini ditemukan bahwa antropolog kelahiran Polandia yang akrab dengan pemikir-pemikir dunia ini telah memberi sumbangan penting dalam menjelaskan agama dan magi. Pada intinya Malinowski berpendapat bahwa magi dan agama berbeda terutama dari sisi tujuan ritualnya. Ritual magi mempunyai kejelasan maksud dan tujuan, sedang dalam agama, praktek ritualnya tanpa maksud yang jelas. Asosiasi magi adalah egoisme individu, sedangkan asosiasi agama adalah pangabdian dan cinta sesama manusia dan Tuhan. Kemudian, teori Fungsionalisme yang juga merupakan gagasan penting Malinowski memberikan sumbangan besar bagi studi agama-agama terutama dalam membangun metode penelitian agama-agama yang lebih menyentuh realitas. Dalam hal ini, Malinowski menekankan pentingnya keterlibatan dalam masyarakat yang diteliti selama melakukan penelitian.

Kata Kunci: Bronislaw Malinowski, Agama, Magi, Studi Agama-agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : LATAR BELAKANG KEHIDUPAN INTELEKTUAL BRONISLAW MALINOWSKI	
A. Biografi Bronislaw K. Malinowski	16
B. Karya-karya Bronislaw Malinowski	19
C. Tokoh-tokoh yang Berperan dalam Kehidupan Bronislaw Malinowski	22
	26

D. Perkembangan Pemikiran Bronislaw Malinowski	
BAB III : AGAMA DAN MAGI MENURUT BRONISLAW MALINOWSKI	35
A. Pengertian Agama dan Magi	43
B. Macam-Macam Magi	48
C. Hubungan antara Agama dan Magi	
BAB IV : IMPLIKASI PENERAPAN TEORI FUNGSIONALISME BRONISLAW MALINOWSKI TERHADAP STUDI AGAMA-AGAMA	55
A. Konsep Dasar Teori Fungsionalisme Bronislaw Malinowski	
B. Implikasi Konsep Agama dan Magi Bronislaw Malinowski terhadap Studi Agama-Agama	63
BAB V : PENUTUP	69
A. Kesimpulan	71
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah agama telah mencapai usia yang sama dengan sejarah manusia. Tidak ada suatu masyarakat yang hidup tanpa suatu bentuk agama. Seluruh agama merupakan perpaduan kepercayaan keagamaan dan sejumlah upacara. Hubungan antara kepercayaan dan upacara keagamaan acapkali tidak mudah untuk dijelaskan, sehingga perlu mendapat perhatian seksama.

Berbicara agama tentunya tidak dapat lepas dari magi. Hal ini karena para penganut agama tidak sedikit yang mempercayai dan mempraktekannya. Praktek magi dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Ketergantungan terhadap magi menjadi semakin besar apabila kepercayaan pada kebenaran pengetahuan empiris dan keahlian praktis telah berkurang. Para penganut agama percaya bahwa keberhasilan dalam mendapatkan sesuatu ditentukan oleh kekuatan yang berada di luar jangkauannya. Mereka meyakini bahwa untuk menggapai kesuksesan tidak cukup dengan mengerahkan segala kemampuan dan pengetahuan. Ada hal-hal lain yang bersifat supranatural yang mempengaruhi sukses tidaknya suatu keinginan atau hajat manusia. Bagi sebagian penganut agama, kegagalan bisa disebabkan oleh kesialan dan nasib jelek. Untuk

mencegah dan mengeliminasi kesialan, sebagian pemeluk agama dan masyarakat melakukan upacara magi.¹

Ketergantungan masyarakat dan individu kepada kekuatan gaib ditemukan dari zaman purba sampai ke zaman modern ini. Kepercayaan itu diyakini kebenarannya sehingga ia menjadi kepercayaan keagamaan atau kepercayaan religius. Mengadakan upacara-upacara pada momen tertentu seperti perkawinan, kelahiran, dan kematian juga berlangsung dari dahulu kala sampai zaman modern ini. Upacara-upacara ini dalam agama dinamakan ibadah dan dalam antropologi dinamakan ritual. Mempercayai suatu tempat, benda, waktu atau barang sebagai kramat, suci, bertuah, istimewa juga ditemukan sampai sekarang. Mempercayai sesuatu sebagai yang suci atau sakral juga ciri khas kehidupan beragama. Adanya aturan terhadap individu dalam kehidupan bermasyarakat berhubungan dengan alam lingkungannya atau dalam berhubungan dengan Tuhan juga ditemukan di setiap masyarakat di mana pun dan kapan pun.²

Agama merupakan entitas spiritual yang ada dalam kehidupan manusia serta berkaitan dengan usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna kebenaran dan keberadaan alam semesta. Agama timbul sebagai akibat

¹ Adeng Muchtar Ghazali, *Ilmu Studi Agama* (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hlm. 120.

² Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta : Rajawali Pers, 2005), hlm. 1-3.

kemampuan manusia untuk mempertanyakan segala macam pertanyaan yang tidak dapat dijawab secara rasional dan memuaskan.

Agama sebagai unsur penting dalam kebudayaan memberikan bentuk dan arah pada pikiran, perasaan, serta tindakan manusia. Ia menyeimbangkan orientasi nilai, aspirasi, dan ego ideal manusia. Lebih dari itu, agama bertumpu pada keyakinan supra empiris. Pada masyarakat sekuler, ketidakstabilan agama dan nilai yang diturunkannya pada tingkat tertentu akan kian jelas terlihat dan dianggap tidak lagi mungkin melayani masyarakat kuno atau tradisional. Manusia beragama pasti hidup dan berhubungan dengan dua dunia pengalaman yang heterogen dan tidak berkesesuaian yakni di satu sisi mereka harus menjaga hubungan dengan yang sakral dan yang profan namun di sisi lain mereka harus hidup dengan yang tertinggi di samping yang keseharian.³

Dari sudut teori fungsional, agama telah dibatasi sebagai pendayagunaan sarana non-empiris atau supra-empiris untuk maksud-maksud non-empiris atau supra-empiris. Sedangkan magi merupakan pendayagunaan sarana non-empiris atau supra-empiris untuk maksud-maksud empiris. Namun demikian, penggunaan istilah magi yang dimaknai sebagai manipulasi dalam definisi agama selama ini tidak tepat dan gagal menggambarkan sikap keagamaan.

Magi merupakan hubungan antara pelaksanaan suatu perbuatan dan hasil yang didatangkannya. Cara untuk mencapai hasil perbuatan tersebut tidak

³ Thomas E. O'Dea, *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 222.

diketahui dengan jelas karena tidak menurut kaidah ilmu pengetahuan. Ketidaktahuan hubungan yang dapat dipahami antara perbuatan dan hasil yang diharapkan inilah yang membuat manusia bersedia untuk menerima agama-agama tradisional yang pada garis besarnya juga didasarkan atas magi. Magi bisa dituduh sebagai sesuatu yang terjadi pada masa lampau, *prescientific way of thinking*, sebagai suatu cara berpikir sebelum munculnya ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan sehari-hari manusia sebenarnya selalu dilibatkan pada hal-hal gaib. Manusia berbuat yang misterius (tidak dapat dipahami oleh manusia sendiri) tetapi tindakan itu hampir selalu mendatangkan hasil yang diinginkan.

Pada masyarakat primitif kedudukan magi sangat penting. Dapat dikatakan bahwa semua upacara keagamaan mereka adalah upacara magi. Begitu pun sikap hidup mereka terutama sikap rohani. Hal ini lantaran magi merupakan segala perbuatan atau abstensi dari perbuatan-perbuatan mereka untuk mencapai suatu maksud melalui kekuatan-kekuatan yang ada di alam gaib dan seluruh anggapan-anggapan yang ada di belakangnya.

Manusia primitif berusaha mengisi segala alat perlengkapan hidup dan kehidupan mereka dengan daya-daya gaib untuk segala macam keperluan. Keris dibuat diisi dengan daya gaib begitu juga tombak untuk berburu. Bajak dibuat dan diisi dengan daya gaib agar menyuburkan tanah. Contoh lain adalah bercocok tanam, mendirikan rumah, berburu, yang dilakukan secara magi.⁴

⁴ Zakiyah Daradjat, *Perbandingan Agama I* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 125.

Perlu diketahui juga bahwa meskipun tujuan magi dan agama tidak sama, namun keduanya melibatkan cara-cara penyesuaian diri terhadap ketegangan-ketegangan yang ditimbulkan oleh ketidakpastian. Oleh karena itu, magi dalam konteks ini bisa dianggap sejalan dengan agama.⁵

Kaitannya dengan diskursus ini, Malinowski berpendapat bahwa magi merupakan cara untuk mencapai tujuan eksternal, sedangkan agama biasanya memperkembangkan suatu upacara sosial yang bertujuan pada dirinya sendiri. Malinowski sendiri membedakan agama dan magi. Magi memiliki tujuan dan dalam pengejaran tujuan tersebut dilakukan upacara magi. Perlu dibedakan pula ritus magi yang dilakukan untuk mencegah kematian saat melahirkan dan ritus agama yang merayakan kelahiran bayi. Yang pertama mempunyai tujuan praktis tertentu yang diketahui semua orang yang mempraktekkannya dan dapat dengan mudah diketahui dari informan setempat. Sementara ritus keagamaan tidak mempunyai tujuan karena bukan merupakan sarana untuk mencapai tujuan, akan tetapi merupakan tujuan itu sendiri. Namun demikian, dari segi fungsi untuk mengatasi ketegangan emosional, keduanya sama. Hal ini karena agama dan magi membuka jalan untuk melepaskan diri dari situasi dan *impasse* tersebut, tidak ada jalan keluar yang masuk akal, kecuali melalui ritual dan kepercayaan pada dunia adikodrati (*supernatural*).

Malinowski berpendapat bahwa magi lebih tua daripada agama. Pada mulanya manusia mempergunakan magi untuk mencapai maksudnya terhadap

⁵ Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996).

hal-hal yang ada di luar batas kemampuan dan pengetahuannya yang nyata. Akan tetapi, ketika terbukti bahwa perbuatan magi itu tidak ada hasilnya, maka mulailah manusia percaya kepada dunia gaib dan percaya bahwa dunia gaib di diami oleh makhluk-makhluk halus yang lebih berkuasa dari padanya. Manusia kemudian mencoba mencapai maksudnya tersebut dengan mengadakan hubungan-hubungan dengan makhluk halus yang mendiami alam gaib. Dari sinilah manusia masuk kepada wilayah agama.⁶

Bertitik tolak dari pemikiran Bronislaw Malinowski tersebut, penulis hendak melakukan kajian yang mendalam tentang agama dan magi dalam perspektif Bronislaw Malinowski.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa pengertian agama dan magi menurut Bronislaw Malinowski ?
2. Apa implikasi penerapan konsep agama dan magi Bronislaw Malinowski terhadap studi agama-agama ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengertian agama dan magi menurut Bronislaw Malinowski.

⁶ Adeng Muchtar Ghazali, *Ilmu Studi Agama*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hlm. 123.

2. Menjelaskan implikasi penerapan konsep agama dan magi Bronislaw Malinowski terhadap studi agama-agama.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang hubungan antara agama dan magi menurut Bronislaw Malinowski.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang pandangan Bronislaw Malinowski tentang agama dan magi serta penerapan konsepnya pada kajian agama-agama.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan disiplin ilmu perbandingan agama.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian pandangan Bronislaw Malinowski dan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa kajian antropologi yang membahas agama dan magi yang dilakukan oleh beberapa paneliti. Terkait kajian antropologi agama dan Bronislaw Malinowski ada beberapa buku, di antaranya sebagai berikut:

Brian Morris dalam bukunya, *Antropologi Agama: Kritik Teori-teori Agama Kontemporer* (2007) mengkaji pemikiran beberapa tokoh seperti Hegel, Marx, Weber, Durkheim, Sigmund Freud, Jung dan tokoh-tokoh lain. Ia menganalisis hubungan agama dengan psikologi dan melihatnya dari segi stuktur

dan hermeneutik, fungsi dan makna, teodesis, dan ideologi. Agama bagi Brian Morris mencakup seluruh fenomena yang memiliki kualitas yang sakral (*sacred*) atau supranatural seperti totemisme, mite, ilmu gaib, ritual, keyakinan pada jiwa, simbolisme dan lain sebagainya. Sayangnya, kajian antropologi dalam bukunya tersebut tidak melihat lebih jauh mengenai hubungan agama dengan antropologi sebagai suatu konsep terapan untuk meneliti implikasi perkembangannya.

Koentjaraningrat dalam bukunya *Pengantar Ilmu Antropologi* (1980) banyak membahas konsep-konsep dasar ilmu antropologi, mulai dari azas, analisa mengenai makhluk manusia, kepribadian manusia, masyarakat, budaya, dinamika masyarakat dan kebudayaan hingga etnografi. Kelemahan dari buku ini adalah ulasannya tentang hubungan antropologi dan agama masih terlalu global.

Buku Koentjaraningrat yang lain adalah *Sejarah Teori Antropologi I*. Dalam salah satu sub-bukunya tersebut, Koentjaraningrat membahas tentang teori fungsionalisme Bronislaw Malinowski. Dalam buku itu dijelaskan bahwa Malinowski mulai mengembangkan suatu kerangka teori baru untuk menganalisis fungsi kebudayaan atau yang sering disebut dengan *a functional theory of culture*.⁷

Sementara buku yang membahas magi di antaranya adalah sebagai berikut: Thomas F. O' Dea dalam bukunya *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal* (1966) banyak membahas mengenai hubungan antara agama dan manusia. Kendatipun kajiannya lebih bercorak sosiologis, namun terdapat salah satu sub-

⁷ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, (Jakarta : UI Press, 1987), hlm. 160-175.

bab yang mendiskusikan agama dan magi. O' Dea menuturkan bahwa hubungan positif antara agama dan magi sama-sama dimanfaatkan oleh manusia untuk kepentingannya sendiri guna melawan godaan iblis jahat (*evil*).

Moh Soehadha dalam artikelnya yang berjudul *Teori Fungsionalisme B. Malinowski dan Implikasinya terhadap Studi Agama-Agama* mengemukakan bahwa ada dua hal yang penting yang perlu dicatat tentang kontribusi Malinowski terhadap kajian antropologi agama. Pertama, Malinowski telah membuat lompatan besar dalam meletakkan dasar metodologi antropologi yang cukup fantastis dari metodologi yang dikembangkan sebelumnya. Metodologi pada masa sebelumnya hanya pada level filosofis karena tidak banyak didukung oleh data lapangan. Menurut Malinowski, tidak hanya bisa bekerja di belakang meja dengan mengumpulkan catatan para petualang dan menganalisisnya di dalam ruangan. Kajian antropologi harus dilakukan dengan hidup bersama dengan masyarakat yang ditelitinya. Kedua, dalam studi agama, teori Malinowski telah meletakkan dasar-dasar yang cukup dalam memahami fungsi agama dalam masyarakat manusia. Dibandingkan dengan kajian sebelumnya yang dilakukan Tylor dan Frazer, Malinowski telah memperhatikan bagaimana agama, magi, dan ilmu pengetahuan, telah memainkan fungsinya dalam kehidupan sosial

masyarakat secara jelas. Kajian Malinowski lebih mencerahkan lantaran didukung oleh data empiris dan lapangan.⁸

E. Kerangka Teori

Analisis Malinowski tentang agama dan magi ini berawal dari penelitiannya pada suku Tobriand. Malinowski melihat ketergantungan terhadap magi menjadi semakin membesar apabila kepercayaan pada kebenaran pengetahuan empiris dan keahlian praktis berkurang. Bahkan ketergantungan masyarakat Tobriand pada magi tersebut menyerupai ketergantungan manusia modern pada sains. Oleh karenanya, dalam konteks masyarakat Tobriand tersebut, magi juga diposisikan sebagai semacam sains, tepatnya *pseudo-sciences*.⁹ Mengenai hubungan magi dan agama bagi suku Tobriand, Malinowski berpendapat bahwa baik magi maupun agama akan “sama-sama tampil dan berfungsi dalam situasi-situasi ketegangan emosional”. Keduanya membuka jalan untuk melepaskan diri dari situasi dan *impasse* tersebut karena tidak ada jalan keluar yang masuk akal kecuali melalui ritual dan kepercayaan pada dunia adikodrati (*supernatural*). Hal tersebut disampaikan Malinowski sebagai berikut:

⁸ Moh Soehadha, “Teori Fungsionalisme B. Malinowski dan Implikasinya terhadap Studi Agama-Agama”, *Religi*, Vol. IV, No. 1, Januari 2005, hlm. 1-14.

⁹ Bronislaw Malinowski, *Magic, Science & Religion and Other Essays*, (London : Souvenir Press. Ltd, 1974), hlm. 85-86.

“Both magic and religion arise and function in situation of emotional stress, crises of life, lacunae in important pursuits, death and initiation in tribal mystery, unhappy love and unsatisfied hate. Both magic and religion open up escapes from such situations and such impasses as offer no empirical way except by ritual and belief into the domain of supranatural.”¹⁰

Baik agama maupun magi sangat berdasar pada tradisi mitologis dan keduanya hadir dalam suasana “aneh” juga dikelilingi oleh tabu serta keseksamaan yang menandai perbuatan mereka dengan perbuatan lainnya dari dunia yang biasa (*profane*).¹¹

Malinowski kemudian membedakan antara agama dan magi pada tujuannya. Magi mengarah pada tujuan praktis sedangkan agama adalah suatu badan yang di dalamnya terdapat perbuatan sendiri sebagai diri sendiri untuk memenuhi tujuan. Kepercayaan magi bersifat sederhana, sedangkan agama menawarkan suasana adikodrati yang lebih kompleks dan beraneka-ragam yang berarti bahwa magi mempunyai tehnik tersendiri dan terbatas (mantra, ritus, dan kondisi para pelaku selalu membentuk tritunggalnya), agama mempunyai aspek-aspek dan tujuan-tujuan yang kompleks atau lebih beragam dan lebih kreatif.¹²

¹⁰ Bronislaw Malinowski, *Magic, Science & Religion and Other Essays*, (London: Souvenir Press. Ltd, 1974), hlm. 87

¹¹ Thomas F. O’Dea, *Sosiologi Agama...*, hlm. 16.

¹² Thomas F. O’Dea, *Sosiologi...*, hlm. 17.

Agama menyediakan lintasan melampaui pengetahuan manusia yang ada dan keselamatan sebagai “garansi” yang diberikan atas hubungan kemanusiaan.

A.R. Radcliffe Brown (1881-1955), seorang antropolog yang dikenal sebagai kritikus paling tajam terhadap gagasan Malinowski menentang sebuah hipotesa alternatif yang mempertanyakan sisi lain dari masalah tersebut. Dia menyatakan bahwa untuk ritus tertentu seseorang dapat dengan mudah mempertahankan teori yang sebaliknya, menurut Brown jika bukan demi eksistensi ritus dan kepercayaan yang merupakan kedekatannya, maka individu tidak akan merasa bimbang dan efek psikologis ritus itu malah melahirkan rasa tidak aman pada diri individu.¹³ Dalam bukunya *The Andaman Islanders* (1922) Brown yang dikenal corak pemikiran struktural fungsionalnya ini menegaskan bahwa penduduk Andaman yang telah ditelitinya itu tidak akan mematuhi pantangan makanan tertentu jika hal itu bukan untuk ritual dan kepercayaan sebagai penangkal marabahaya, namun nyatanya menimbulkan kebingungan dalam dirinya, inilah yang disebut Brown bahwa magi dan ritus menimbulkan ketenangan juga sekaligus kecemasan. Perbedaan pandangan ini tampaknya lebih dikarenakan oleh perbedaan fokus antara Malinowski dan Brown. Malinowski lebih fokus pada fungsi magi bagi individu sedangkan Brown banyak menyoroti fungsi magi bagi masyarakat atau komunitas yang ditelitinya.¹⁴

¹³ Thomas F. O’Dea, *Sosiologi...*, hlm 18.

¹⁴ Paul Bohannon, Mark Glazer, *High Point in Anthropology* (New York : Alfred A. Knopf, 1939), hlm. 296.

George C. Homans mengetengahi perbedaan antara Radcliffe Brown dan Bronislaw Malinowski. Menurut Homans, Malinowski membicarakan dua hal: yakni situasi dari mana ritus berasal dan fungsi yang dilakukan oleh ritus setelah terlembaga, sedangkan Brown tidak menelaah situasi dimana ritus itu dilahirkan, tapi ia memusatkan perhatian pada bagaimana ritus itu berfungsi yakni bagaimana ritus yang bila telah terlembaga menimbulkan dan menenangkan kecemasan.¹⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang disusun dengan gaya penulisan historis faktual¹⁶ mengenai seorang tokoh antropologi dan pemikiran-pemikirannya terutama yang terkait dengan tema magi dan agama. Untuk itu penulis mengadakan penelitian kepustakaan yaitu data yang menyangkut dan membicarakan tentang kehidupan dan pemikiran Bronislaw Malinowski khususnya mengenai agama dan magi, atau juga bisa disebut jenis penelitian literer, yaitu suatu penelitian yang berdasarkan kepustakaan menjadikan bahan pustaka sebagai sumber utama.

2. Metode Pengumpulan Data

¹⁵ George C. Homans, *The Human Group* (New York : Harcourt, Brace and World, Inc., 1950) hlm. 108.

¹⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta : Rajawali Grafindo Persada, 1997), hlm. 95-96.

Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan *library research* (studi kepustakaan), yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dan buku.¹⁷ Selain itu peneliti juga mencari data dari jurnal, artikel, ensiklopedi baik yang berupa terbitan cetak (*printed*) maupun yang berbentuk *online*. Data yang diperoleh melalui studi ini lebih spesifik, berkisar pada tema agama dan magi menurut Malinowski.

3. Metode Analisis

Penulis menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan data dan analisis dalam skripsi ini. Sementara metode analisis yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*) dan metode dokumenter. Analisis isi dalam penelitian ini digunakan untuk memahami pesan-pesan yang terdapat dalam buku karya-karyanya Malinowski yang mengkaji tentang agama dan magi. Prosedur analisisnya dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menyeleksi buku-buku yang dijadikan sebagai sumber data.
- b. Menyusun item-item yang spesifik tentang isi dan bahasa yang diselidiki sebagai alat pengumpul data.
- c. Mengumpulkan data-data dan buku-buku sumber item-item yang telah disusun.

G. Sistematika Pembahasan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. ke-II (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab satu, bab pendahuluan yang menjadi dasar acuan bagi penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab dua mendeskripsikan profil intelektual Bronislaw Malinowski yang meliputi biografi, pemikiran Bronislaw Malinowski, tokoh-tokoh yang berperan dalam kehidupan Bronislaw Malinowski, serta karya-karyanya.

Bab tiga menjelaskan tentang agama dan magi menurut Bronislaw Malinowski yang meliputi pengertian agama dan magi serta hubungan agama dan magi menurut Bronislaw Malinowski.

Bab empat mengeksplanasikan implikasi penerapan konsep agama dan magi menurut Bronislaw Malinowski terhadap studi agama-agama.

Bab lima, kesimpulan dan penutup berisi kesimpulan sebagai jawaban dari perumusan masalah. Dalam bab ini pula, penulis menyimpulkan hasil penelitian yang merupakan saripati penelitian. Selain itu, bertitik tolak dari hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran-saran konstruktif terkait kajian agama dan magi menurut Bronislaw Malinowski.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari eksplanasi di atas, ada beberapa hal menarik yang dapat disimpulkan:

1. Malinowski membedakan agama dan magi secara tegas. Agama sebagai jalan pemenuhan harapan manusia, terutama harapan akan kebahagiaan hidup setelah mati. Sedangkan magi lebih sebagai pemenuhan keinginan dalam kehidupan di dunia. Keduanya, baik agama maupun magi, mementingkan hubungan dengan realitas mutlak melalui serangkaian ritual, namun perbedaan tujuan dari ritual itulah yang membedakan magi dan agama. Ritual dalam magi bertujuan mendatangkan suatu keuntungan yang bersifat nyata bagi pelaku ritual. Keuntungan tersebut juga merupakan sesuatu yang dimaksudkan untuk segera terjadi di dunia. Sehingga bisa dikatakan bahwa ritual magi dilakukan untuk “memaksa” sesuatu yang dianggap sakral agar memberikan keuntungan-keuntungan tertentu. Sedangkan ritual agama lebih bertujuan memenuhi harapan akan hadirnya kebahagiaan yang diidamkan baik di dunia maupun alam sesudah mati. Harapan yang dipanjatkan dalam ritual agama memang tidak sejelas harapan yang dipanjatkan dalam ritual magi, namun dalam ritual agama, harapan tersebut lebih luas. Dalam agama, ritual tidak dimaksudkan untuk “memaksa” namun semata-mata memohon.

2. Terkait implikasi penerapan teori Malinowski tentang agama dan magi, ada beberapa catatan yang harus diperhatikan: *Pertama*, kerangka teori Malinowski memandang agama sebagai bagian dari kebudayaan manusia dan merupakan jalan bagi usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena itu, seorang peneliti mesti mau dan mampu memahami agama dan fungsinya dalam dunia yang aktual dan pragmatis, bukan dalam dunia idealisme para penganutnya. *Kedua*, pada tingkat penelitian lapangan, kerangka teori fungsionalisme dan metode penelitian, seorang peneliti dalam mengkaji fungsi agama harus sampai pada tingkat perilaku individu. Hal ini bukan berarti peneliti mengabaikan analisis pada tingkat kolektif. Bagaimanapun juga analisis pada tingkat kolektif mesti dilakukan lantaran pada dasarnya menurut kerangka teorinya Malinowski, kebudayaan muncul dalam berbagai bentuk institusi yang berkembang dari *charter*, kerjasama antar individu. Menurut Malinowski, analisis pada tingkat kolektif dimulai

dengan mengumpulkan data pada tingkat institusi. Setelah mencatat data institusi, peneliti harus sampai pada tingkat realitas. Upaya yang dilakukan adalah dengan mengamati aktualisasi tindakan sosial masyarakat penganut agama-agama. Dalam perspektif Malinowski, upaya ini disebut sebagai *imponderabilia* sehari-hari, yakni kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, peneliti harus mengumpulkan data hasil wawancara etnografis, mengumpulkan narasi penduduk atau penganut agama-agama, berbagai kejadian khas, mitos, dan folklor. Malinowski menyarankan peneliti menguasai bahasa lokal dan hidup dalam dunia penduduk asli dalam jangka waktu yang relatif lama. Tujuannya adalah supaya peneliti dapat “menangkap konsepsi penduduk asli (*native point of view*), hubungannya dengan kehidupan, dan memahami visi mengenai dunia mereka”. Dengan demikian, implikasi pemikiran Bronislaw Malinowski bagi Studi Agama-agama adalah lahirnya metode penelitian agama yang menekankan partisipasi observasi sebagai kritik terhadap studi agama-agama yang hanya dilakukan oleh para ilmuwan di belakang meja. Hal ini penting karena menghadirkan bukti empiris dan pandangan masyarakat asli dan merupakan suatu sumbangan yang lebih berarti bagi studi agama-agama.

B. Saran

Menyadari akan keterbatasan dalam skripsi ini, penulis merasa perlu menuliskan saran guna pengembangan kajian ini. Karena dalam perespektif

teologis selama ini ada kesan bahwa magi merupakan aktivitas atau ritual yang bertentangan dengan ajaran agama. Namun dalam studi ilmiah, pandangan semacam ini harus segera ditanggalkan. Magi harus dipandang sebagai gejala sosiologis dan antropologis yang unik dan sarat dengan dimensi sosial dan spiritual. Oleh karena itu, pertama, penulis berharap munculnya kajian-kajian yang lebih mendalam dan intensif tentang magi dalam berbagai perspektif ilmiah. Kedua, karena kajian dalam karya skripsi ini hanya bersifat “di balik meja”, maka sesuai anjuran Malinowski penulis berharap kelak akan muncul kajian-kajian yang lebih ditekankan untuk mempraktikkan metode-metode yang digagas Malinowski, yakni penelitian lapangan yang menekankan partisipasi observasi, jadi bukan sekedar kajian pustaka yang mengupas pemikiran Malinowski seperti yang telah dilakukan dalam skripsi ini, namun sebuah penelitian yang menerapkan teori Malinowski bagi subyek tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syamsuddin, *Agama dan Masyarakat*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Agus, Bustanuddin *Agama dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005).
- Agus, Bustanuddin, *Agama dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. ke-II Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Baal, J. Van, *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya*, Jakarta: Gramedia, 1988.
- Bohannon, Paul, & Glazer, Mark, *High Point in Anthropology*, New York: Alfred A. Knopf, 1939
- Connolly, Peter, *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Daradjat, Zakiah, *Perbandingan Agama I*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Dhavamony, Mariasusai, *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Ghazali, Adeng Muchtar, *Ilmu Studi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Hendropuspito, O. C., *Sosiologi Agama*, Jakarta: Kanisius, 1991.
- Homans, George C., *The Human Group*, New York: Harcourt, Brace and World, Inc., 1950.
- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta: UI Press, 1987.
- Malinowski, Bronislaw, *Magic, Science & Religion and Other Essays*, London: Souvenir Press (Educational & Academic), 1974.
- McCutcheon, Russel T., "Myth" dalam Wili Braun dan Russel T. McCutcheon (ed.), *Guide to The Study of Religion*, London: Cassell, 2000.

- Munib, Hr. Sulistri, *Memahami Kata dan Istilah Agama*, Surabaya: Darussagaff, 1985.
- Murdock, George Peter, "Bronislaw Malinowski", *American Anthropologist*, 45: 1943.
- Nadel, S.F., "Malinowski on Magic and Religion", Raymond Firth (ed.), *Man and Culture; an Evaluation of the Work of Bronislaw Malinowski*, London: Routledge & Keagan Paul
- Nottingham, Elizabeth K., *Agama dan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- O'Dea, Thomas E., *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Saparlan, *Kerukunan Hidup Beragama dan Ketahanan Nasional (Seri Kewiraan)*, Surabaya: Biro Penerbitan dan Pengembangan Perpustakaan Fakultas Syariah Surabaya IAIN Sunan Ampel, 1990.
- Scharf, Betty R, *Kajian Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.
- Soehadha, Moh, "Teori Fungsionalisme B. Malinowski dan Implikasinya terhadap Studi Agama-Agama", *Religi*, Vol. IV, No. 1, Januari 2005.
- , *Perspektif Antropologi Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Subkhi, Badrudiin, *Bid'ah- Bid'ah di Indonesia*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 1997.

CURRICULUM VITAE

Nama : Mahbub Hidayat

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/Tanggal Lahir : Pati/24 Maret 1982

Alamat Asal : Jl. Wonosari KM 05 RT/RW: 16/37 Banguntapan,
Bantul Yogyakarta

Nama Bapak : Oeka Soekardi (Alm.)

Nama Ibu : Rumhati

Riwayat Pendidikan :

1. TK Santo Thomas, Ciledug Cirebon (1989-1990)
2. SD Negeri Jatiseeng II, Ciledug Cirebon (1990-1996)
3. SLTP Negeri I Ciledug, Cirebon (1996-1999)
4. MAN Buntet Pesantren Cirebon (1999-2002)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama (2003-2010)

Organisasi :

1. Keluarga Santri Cirebon (KSC) Yogyakarta
 - Jabatan : Bidang Pembinaan Santri (2004-2005)
2. Ikatan Santri Buntet Pesantren Cirebon-DIY (INSAN BPC-DIY)
 - Jabatan : Bidang Wacana Kesantrian (2005-2006)
3. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta